

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk juga yang masih di dalam kandungan. Anak merupakan aset bangsa yang akan meneruskan perjuangan suatu bangsa, sehingga harus diperhatikan pertumbuhan dan perkembangannya (Depkes RI, 2014). Derajat kesehatan pada anak mencerminkan tingkat kesehatan dan kesejahteraan suatu bangsa. Anak merupakan individu yang rentan akan penyakit, karena organ tubuhnya yang belum mengalami maturasi secara sempurna (Fathirrizky, 2020). Menjaga kesehatan anak menjadi perhatian khusus saat pergantian musim yang umumnya disertai dengan berkembangnya berbagai penyakit.

Kondisi dimana anak yang sehat menjadi sakit akan mengakibatkan tubuh bereaksi untuk meningkatkan suhu tubuhnya. Kondisi peningkatan suhu tubuh ini biasa dikenal sebagai demam (Yuniawati & Wulandari, 2023). Demam dapat diartikan sebagai suatu keadaan dimana suhu tubuh mengalami peningkatan diatas suhu normal ($>37,5^{\circ}\text{C}$) yang disebabkan oleh adanya peningkatan pengaturan suhu di hipotalamus. Sebagian besar demam berhubungan dengan terjadinya infeksi yang dapat berupa infeksi sistemik ataupun lokal (Wulandari et al., 2022).

Infeksi virus maupun bakteri menjadi penyebab utama demam yang terjadi pada anak. Demam yang sering terjadi pada anak akibat adanya infeksi *salmonella enterica serotipe typhi* yang dikenal dengan *salmonella typhi* (*S. typhi*) adalah demam thypoid (Nurkhasanah et al., 2019). Demam thypoid (*enteric fever*) adalah penyakit infeksi akut yang biasanya mengenai saluran pencernaan dengan gejala demam yang lebih dari satu minggu, gangguan pada pencernaan, dan gangguan kesadaran (Wulandari et al., 2022).

Demam thypoid merupakan salah satu penyakit demam akut yang disebabkan oleh *salmonella enteritidis*, keturunan dari *salmonella typhi*. menyebar lewat makanan

dan minuman yang tercemar. Tanda dan gejala dari demam thypoid yaitu demam berangsur-angsur meningkat, terjadi sering kali pada sore ataupun malam hari, seperti pusing, dan nyeri pada sendi. Demam merupakan virus yang di hasilkan dari *salmonella typhi* kemudian endotoksin yang ada di dalamnya masuk lalu merangsang sintesis, leukosit melepas zat pirogen pada jaringan yang saat itu meradang kemudian terjadilah demam thypoid. Kemudian, pengobatan non farmakologis untuk demam adalah memberi efek seperti menggunakan pakaian yang tipis dan menggunakan kompres air hangat (Yuniawati, 2020).

Gejala seringkali tidak spesifik dan secara klinis tidak dapat dibedakan dari penyakit demam lainnya (WHO, 2018). Menurut WHO di dapatkan perkiraan jumlah kasus demam thypoid mencapai angka antara 11 dan 21 juta kasus dan 128.000 hingga 161.000 kematian terkait demam thypoid terjadi setiap tahun di seluruh dunia. Penyakit serupa tetapi seringkali kurang parah, demam paratipoid, disebabkan oleh *Salmonella Paratyphi* (WHO, 2018), di negara maju seperti Amerika Serikat thypoid diperkirakan 5.700 kasus (choirudin, 2016).

Demam thypoid lebih sering dijumpai di negara berkembang yang terletak di daerah subtropis dan daerah tropis seperti Indonesia. Kasus demam thypoid di Indonesia berkisar 350-810 per 100.000 penduduk, dengan prevalensi sebesar 1,6% dan menduduki urutan lima penyakit menular yang terjadi pada semua umur di Indonesia serta menduduki urutan ke-15 dalam penyebab kematian semua umur di Indonesia, yaitu sebesar 1,6% (A. F. Lestari et al., 2023).

Pasien dengan demam thypoid yang banyak di Indoneisa adalah provinsi DKI Jakarta dengan prevalensi kejadian demam thypoid sebesar 1,44% yang berarti mendekati prevalensi nasional kejadian demam thypoid. Menurut Profil Kesehatan DKI Jakarta tahun 2017 ada 32,52% rumah tidak sehat, 33,42% tempat pengelolaan makanan tidak memenuhi syarat higiene dan sanitasi, dan 33,16% penduduk dengan akses sanitasi tidak layak yang berada di wilayah Jakarta Timur, sanitasi dan higiene yang tidak layak merupakan faktor risiko terjadinya demam thypoid.

Menurut profil kesehatan tahun 2020 mengatakan bahwa demam thypoid adalah penyakit terbanyak pada pasien yang ada di Rumah sakit yaitu sebesar 5,13% atau dengan rata –rata 800 per 100.000 penduduk (Departemen Kesehatan RI, 2020). Penyakit demam thypoid merupakan 10 kasus terbanyak di Indonesia khususnya. Berdasarkan data di ruang Anggrek 1 Rumah Sakit Bhayangkara TK.I Pusdokes Polri dari bulan Januari-Agustus 2023 terdapat 40 pasien dengan Thypoid yang menduduki urutan ke-5 penyakit menular yang terjadi pada semua umur pasien di Rumah Sakit.

Dampak dari demam yaitu memicu penambahan jumlah leukosit serta meningkatkan fungsi interferon yang membantu leukosit menerangi mikroorganisme. Dampak negatif dari demam dapat membahayakan pada anak diantaranya dehidrasi, kekurangan oksigen, kerusakan neurologis, dan kejang demam. Demam harus ditangani dengan benar agar terjadinya dampak negatif menjadi minimal (Hayuni, 2019).

Masalah utama yang paling umum disebabkan oleh typhoid yaitu berupa demam tinggi atau disebut dengan hipertermia. Hipertermi pada typhoid merupakan suatu masalah keperawatan yang ditandai dengan peningkatan suhu tubuh diatas kisaran normal yang biasanya disebabkan oleh infeksi akut pada saluran pencernaan (Mulyani and Lestari, 2020). Hipertermi pada Thypoid terjadi dikarenakan pada saat bakteri kembali ke peredaran darah bakteri akan mengeluarkan endotoksin sehingga ada peningkatan peradangan lokal dan terjadi gangguan pada pusat termogulasi (pusat pengaturan suhu tubuh), hal tersebut yang menyebabkan terjadinya hipertermi (Ribek, Labir and Narayana, 2018).

Kejadian Demam thypoid pada anak biasanya diawali dengan demam selama 7 hari atau lebih. Demam thypoid pada anak jika tidak ditangani dapat menyebabkan dehidrasi yang akan mengganggu keseimbangan elektrolit dan dapat menyebabkan kejang jika demam tinggi. Jika terjadi kejang yang berulang dapat menyebabkan terjadinya kerusakan pada otak yang menyebabkan gangguan tingkah laku, serta

pada dehidrasi yang berat dapat menyebabkan syok dan bisa berakibat fatal yaitu berujung kematian (F., Lukman, A., & Senssusiana, T. 2021).

Peran perawat sangat penting dalam aspek promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif, dalam aspek promotif yaitu dengan memberikan pendidikan kesehatan atau penjelasan tentang penyakit kepada pasien atau keluarga tentang penyebab, gejala, perawatan, pengobatan serta pencegahannya. Aspek preventif yaitu mencegah penyakit demam typhoid abdominalis dengan cara menjaga kebersihan sanitasi lingkungan tempat tinggal klien dan menjaga pola atau gaya hidup sehat demam thypoid dengan cara. Peran perawat dalam penanganan kasus demam thypoid dari aspek kuratif adalah dengan cara memberikan perawatan secara maksimal kepada pasien, menganjurkan kepada pasien atau keluarga pasien yang menemani untuk menjaga kebersihan, pemberian nutrisi yang sesuai dan adekuat, menganjurkan pasien istirahat total atau tirah baring di tempat tidur untuk tidak melakukan aktivitas agar tidak menimbulkan peningkatan suhu tubuh pasien, melakukan kompres hangat serta menempatkan pasien di ruang khusus atau isolasi. Aspek rehabilitatif peran perawat yaitu dengan pemulihan keadaan pasien yang mengalami penyakit demam thypoid, seperti menjaga kebersihan makanan dan minuman serta pengawasan makanan terutama jajanan yang dijual di sembarang tempat, peran orang tua sangat berpengaruh terhadap kesehatan anak (Anes, 2019).

Pada penatalaksanaan keperawatan pada klien dengan demam thypoid apabila terjadi peningkatan suhu tubuh, proses penyembuhannya di bagi menjadi 2 yaitu dengan teknik farmakologis seperti obat-obatan yang digunakan untuk menurunkan suhu tubuh dan untuk teknik nonfarmakologis diberikan kompres, kompres yang dapat digunakan dalam menurunkan suhu tubuh kompres air hangat kompres (Windawati and Alfiyanti, 2020) .Kompres hangat merupakan tindakan menurunkan suhu tubuh dengan menggunakan kain atau handuk yang telah dicelupkan pada air hangat, yang ditempelkan pada bagian tubuh tertentu sehingga dapat memberikan rasa nyaman (Mulyani and Lestari, 2020).

Kompres hangat menyebabkan suhu tubuh diluaran akan terjadi hangat sehingga tubuh akan menginterpretasikan bahwa suhu diluaran cukup panas, akhirnya tubuh akan menurunkan kontrol pengatur suhu di otak supaya tidak meningkatkan suhu pengatur tubuh, dengan suhu diluaran hangat akan membuat pembuluh darah tepi dikulit melebar dan mengalami vasodilatasi sehingga pori – pori kulit akan membuka dan mempermudah pengeluaran panas. Sehingga akan terjadi perubahan suhu tubuh (Purwanti, 2015).

Pemberian kompres hangat pada daerah aksila (ketiak) efektif karena pada daerah tersebut banyak pembuluh darah besar dan banyak terdapat pembuluh darah yang mempunyai banyak vaskuler sehingga akan memperluas daerah yang mengalami vasodilatasi yang akan memungkinkan percepatan perpindahan panas dari dalam tubuh kekulit hingga 8x lipat lebih banyak. Lingkungan luar yang hangat akan membuat suhu tubuh menurunkan kontrol pengaturan suhu di otak supaya tidak meningkatkan pengaturan suhu tubuh lagi dan akan membuat pori-pori kulit terbuka sehingga mempermudah pengeluaran panas dari dalam tubuh (Eny, 2015).

Menurut (Wowor et al., 2017) yang menyatakan bahwa kompres air hangat efektif menurunkan suhu badan yang hipertermi. Demikian juga dengan penelitian (Anisa, 2019) yang menyatakan bahwa kompres air hangat efektif menurunkan demam pada anak. Penurunan demam terjadi pada hari ke tiga sesuai target yang diharapkan. Studi kasus yang dilakukan oleh (Faridah, 2021) menunjukkan terdapat penurunan suhu tubuh pada 2 responden yang mengalami hipertermia menggunakan terapi kompres air hangat selama 3 hari pada responden 1 39,3°C menjadi 37,3° dan pada responden ke 2 terjadi penurunan suhu dari suhu awal 38,5 °C setelah 3 hari menjadi 36,6°C.

Penelitian yang dilakukan oleh (Rukmana dkk, 2022) dengan judul Pengaruh Pemberian Kompres Hangat terhadap Penurunan Suhu Tubuh pada Anak yang Terkena Typhoid Fever menunjukkan hasil uji Wilcoxon diperoleh p value = 0,000 atau $p < 0,05$ yang berarti ada pengaruh kompres air hangat terhadap penurunan suhu tubuh pada anak yang terkena typhoid fever di Puskesmas Pringgarata.

Berdasarkan latar belakang di atas peran perawat sangat penting dalam melaksanakan asuhan keperawatan dengan masalah yang kompleks, khususnya pada kasus demam thypoid yang perlu diobservasi secara rutin dan pemberian obat dalam menangani demam thypoid.

1.2 Rumusan Masalah

Demam typhoid merupakan suatu penyakit infeksi akut yang menyerang saluran pencernaan pada usus halus yang mengakibatkan terjadinya demam yang berlangsung lama disertai gangguan pencernaan yang disebabkan oleh infeksi *salmonella typhi*. Masalah keperawatan yang paling sering terjadi pada pasien demam thypoid adalah hipertermia. Hipertermia jika tidak ditangani dengan cepat akan mengakibatkan dehidrasi yang kemudian akan mengganggu keseimbangan elektrolit sehingga dapat mengakibatkan terjadinya kejang. Penggunaan kompres hangat dapat membantu menurunkan panas dengan cara panas keluar lewat pori-pori kulit yang melebar (vasodilatasi) melalui proses penguapan (evaporasi). Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan suatu masalah dalam karya ilmiah akhir ini yaitu bagaimanakah Asuhan Keperawatan Pada Anak Dengan Thypoid Yang Mengalami Hipertermi Dengan Pemberian Tindakan Kompres Hangat Di Ruang Anggrek 1 RS. Bhayangkara TK.I PUSDOKKES POLRI.

1.3 Tujuan Penulisan

1.3.1 Tujuan Umum

Karya Ilmiah Akhir Ners bertujuan untuk menerapkan Asuhan Keperawatan Pada Anak Dengan Demam Thypoid Yang Mengalami Hipertermi Dengan Pemberian Tindakan Kompres Hangat Di Ruang Anggrek 1 RS. Bhayangkara TK.I PUSDOKKES POLRI.

1.3.2 Tujuan Khusus

Berdasarkan tujuan umum diatas dapat ditetapkan tujuan khusus sebagai berikut:

- a. Teridentifikasinya hasil pengkajian dan analisis data pengkajian anak dengan masalah demam Thypoid di Ruang Anggrek 1 RS. Bhayangkara TK.I PUSDOKKES POLRI.
- b. Teridentifikasinya hasil diagnosis keperawatan pada anak dengan masalah demam Thypoid di Ruang Anggrek 1 RS. Bhayangkara TK.I PUSDOKKES POLRI.
- c. Tersusunnya rencana asuhan keperawatan pada anak dengan masalah demam Thypoid yang mengalami hipertermi di Ruang Anggrek 1 RS. Bhayangkara TK.I PUSDOKKES POLRI.
- d. Terlaksananya intervensi utama dalam mengatasi hipertermi melalui kompres hangat pada anak di Ruang Anggrek 1 RS. Bhayangkara TK.I PUSDOKKES POLRI.
- e. Teridentifikasinya hasil evaluasi keperawatan pada anak dengan masalah demam Thypoid yang mengalami hipertermi di Ruang Anggrek 1 RS. Bhayangkara TK.I PUSDOKKES POLRI.
- f. Teridentifikasinya faktor-faktor pendukung, penghambat serta mencari solusi/alternatif pemecahan masalah.

1.4 Manfaat Penulisan

1.4.1 Bagi Penulis

Hasil karya ilmiah ini dapat memberikan informasi dan gambaran untuk penulisan tugas akhir serta diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang keperawatan anak dan menerapkan asuhan keperawatan pada anak dengan demam thypoid dengan tindakan kompres hangat Bermanfaat untuk menambah pengalaman dan untuk memenuhi tugas akhir (KIAN).

1.4.2 Bagi RS. Bhayangkara TK.I PUSDOKKES POLRI

Sebagai evaluasi dalam upaya peningkatan mutu pelayanan dalam asuhan keperawatan secara komperhensif terutama pada pasien demam terapi kompres hangat terhadap penurunan suhu tubuh.

1.4.3 Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan karya ilmiah ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi universitass MH. Thamrin dalam meningkatkan pengetahuan serta pengembangan ilmu keperawatan

khususnya mengembangkan asuhan keperawatan pada anak dengan demam Thypoid dan sebagai bahan kajian untuk penelitian berikutnya.

1.4.4 Bagi Profesi Keperawatan

Diharapkan karya ilmiah ini dapat menambah dan mengembangkan pengetahuan dalam asuhan keperawatan pada anak dengan demam thypoid terkait pemberian kompres hangat.